

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS
MENGUBAH TEKS CERITA PENDEK MENJADI TEKS DRAMA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF KELAS IX C
SEMESTER 2 SMP NEGERI 2 CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Dra. Wiji Astuti

Guru SMP Negeri 2 Cilongok
Email: wiji.astuti44@yahoo.com

Abstrak

Berdasarkan permasalahan utama yaitu materi menulis teks drama merupakan materi yang sulit dilaksanakan. Peserta didik merasakan kesulitan dalam menulis teks drama, maka penelitian ini mencoba untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis mengubah teks cerpen menjadi teks drama kelas IX C semester 2 SMP Negeri 2 Cilongok tahun pelajaran 2016/ 2017.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus. Tiap siklusnya ada empat tahapan yaitu pratindakan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan menulis mengubah teks cerpen menjadi teks drama. Pada tahap pratindakan keterampilan menulis mengubah teks cerpen menjadi teks drama masih rendah yaitu 65,57 dengan kategori cukup, dan dari 30 peserta didik baru 3 anak (10%) yang sudah mendapatkan nilai di atas KKM yang telah ditentukan sebesar 75. Pada siklus I keterampilan menulis mengubah teks cerpen menjadi teks drama meningkat menjadi 77,33 dengan kategori baik, dan sejumlah 26 peserta didik (86,67) sudah mendapatkan nilai di atas KKM. Pada siklus II, hasil tes keterampilan menulis mengubah teks cerpen menjadi teks drama rata-rata nilainya meningkat dibandingkan dengan siklus I sebesar 85,17 dengan kategori sangat baik, semua peserta didik sudah mendapatkan nilai di atas KKM.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, keterampilan menulis, teks drama

PENDAHULUAN

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis. Standar kompetensi ini dimaksudkan agar peserta didik siap

mengakses situasi dan perkembangan multiglobal dan lokal yang berorientasi pada keterbukaan dan masa depan (Nurgiyantoro, 2013: 280-284)

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa dalam pembelajaran teks drama, guru biasanya hanya bertumpu pada membaca drama dan mementaskan drama, materi keterampilan menulis drama biasanya tidak diajarkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, agar kesulitan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks drama dapat diatasi perlu mengimplikasikan model pembelajaran yang menyenangkan dan menginspirasi peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks drama adalah model pembelajaran kooperatif. Dengan rumusan masalah sebagai berikut “bagaimanakah model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan menulis mengubah teks cerpen menjadi teks drama kelas IX C.?”

Sedangkan Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang manfaat implementasi model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan keterampilan menulis mengubah teks cerpen menjadi teks drama kelas IX, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja sama atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih. Keberhasilan kerja sangat bergantung pada anggota kelompok itu sendiri.

2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Indrawati (2010: 31) menyampaikan karakteristik pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) akuntabilitas individu, setiap individu dalam kelompoknya mempunyai tanggung jawab; (2) keterampilan sosial, meliputi seluruh kehidupan dan kepekaan sosial; (3) ketergantungan secara positif, adalah sifat yang saling

menunjukkan ketergantungan antara yang satu dengan yang lain secara positif; (4) proses kerja dalam kelompok, proses perolehan jawaban permasalahan dikerjakan oleh kelompok secara bersama-sama.

3. Tujuan dan Sintaks Pembelajaran Kooperatif

a. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Indrawati (2010: 32-33) mengemukakan tiga tujuan dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: *kesatu*, memahami peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit; *kedua*, membuat suasana penerimaan terhadap sesama peserta didik yang berbeda latar belakang misalnya suku, sosial, budaya, dan kemampuan; *ketiga*, mengajarkan keterampilan bekerja sama atau kolaborasi dalam memecahkan masalah.

b. Sintaks/Fase Pembelajaran Kooperatif

Berdasarkan kajian tipe-tipe pembelajaran kooperatif, Arends dalam Indrawati (2010: 33) mengemukakan enam sintaks umum dalam pembelajaran kooperatif, seperti tertera pada tabel 2.2 di bawah ini:

Tabel 2.2 Fase/Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

No	Fase	Perilaku Guru
1	Menyediakan objek dan perangkat	Guru mengemukakan tujuan, memotivasi peserta didik untuk belajar, menyediakan objek dan membuat perangkat pembelajaran
2	Menghadirkan/menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi untuk peserta didik baik secara presentasi verbal maupun secara tulisan.
3	Mengorganisasi peserta didik dalam belajar kelompok	Guru menjelaskan pada peserta didik bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4	Membimbing bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar ketika mereka sedang bekerja menyelesaikan tugas bersama
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok menyajikan hasil kerjanya.
6	Mengenali prestasi	Guru mencari cara untuk mengenali baik usaha, dan prestasi individu juga kelompoknya dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu.

B. Cerpen

1. Pengertian Cerpen

Cerpen adalah salah satu bentuk prosa baru yang sangat populer. Prosa baru ini menceritakan sebuah pengalaman atau sebagian kecil kisah pelaku utamanya. Perbedaan utama antara cerpen dengan novel terletak pada konfliknya. Pada cerpen hanya ada satu konflik dan tidak menyebabkan perubahan sikap pada tokoh utama. Cerpen dipelopori oleh Nathaniel Hawthorne dan Edgar Allan Poe, dan mulai berkembang di Amerika Serikat pada abad ke-19. Di Indonesia M. Kasim dianggap sebagai pelopor cerpen dengan terbitnya cerpen *Teman Duduk* pada tahun 50-an. Ayip Rosidi menyingkat ‘cerita Pendek’ menjadi cerpen, dan istilah itu populer sampai sekarang (Elina Syarif, 2016: 13).

Kemendikbud (2014: 6) mendefinisikan cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa, yang mengisahkan sepenggal kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa, dan pengalaman.

2. Ciri-ciri Cerpen

Banyak ahli sastra yang mengungkapkan ciri-ciri cerpen, salah satunya yang diungkapkan oleh Sumarjo dan Saini dalam Yustinah (2014) ciri-ciri cerpen terdiri atas:

- 1) Bersifat rekaan. Teks cerita pendek merupakan cerita yang diangkat dari kehidupan manusia, tetapi dalam penceritaannya perlu menggunakan teknik tertentu. Rekaan hanya pada penokohan, alur cerita, setting cerita maupun isi kronologis cerita. Namun, gambaran ceritanya menyangkut sisi kehidupan;
- 2) Ceritanya pendek. Pendeknya teks cerita pendek dapat ditentukan oleh banyaknya halaman, dapat pula oleh keluasaan ceritanya;
- 3) Bersifat naratif. Maksudnya, mengisahkan sebuah cerita yang disusun berdasarkan urutan waktu;
- 4) Memiliki kesan tunggal. Maksudnya ceritanya tidak bercabang, hanya mengangkat satu sisi kehidupan.

3. Unsur-unsur Cerpen

Cerpen yang baik secara umum harus dibangun dari dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Di bawah ini, diuraikan unsur intrinsik dan ekstrinsik menurut Yustinah (2014: 8-9) sebagai berikut: Tema; Tokoh; Alur; Perwatakan; Latar (*setting*); Nilai Didik; Sudut Pandang

Selain unsur intrinsik, Yustinah (2014) juga menyampaikan unsur ekstrinsik. Yang termasuk ke dalam unsur ekstrinsik yaitu: latar

belakang penciptaan teks cerpen, keadaan sosial budaya penulis, agama penulis, pendidikan penulis, dan hal-hal yang memengaruhi kehidupan dan cara pikir penulis.

C. Keterampilan Menulis Teks Drama

1. Hakikat Menulis

Sebagai suatu ketrampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya. Di balik kerumitannya, menulis mengandung banyak manfaat untuk meningkatkan keterampilan sesuatu dengan bahasa yang lebih tepat, meningkatkan kebiasaan pemakaian diksi, atau pilihan kata yang tepat, meningkatkan ketajaman keruntutan berpikir, menghidupkan imaji atau citraan yang tepat. Selain itu, juga bermanfaat sebagai pemberi informasi, hiburan, untuk dokumentasi, laporan, pengungkapan tokoh dan penokohan, pengungkapan keruntutan berpikir, penceritaan latar, penyaluran hobi dan masih banyak lainnya (Sukirno, 2010: 6)

2. Menulis Teks Drama

a. Pengertian Drama

Perkataan drama berasal dari bahasa Yunani “draomai” yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi dan sebagainya (Yustinah, 2014: 147). Apabila kita menyebut istilah drama, maka kita berhadapan dengan dua kemungkinan, yaitu drama naskah dan drama pentas. Keduanya bersumber pada naskah drama. Oleh sebab itu, pembicaraan tentang drama naskah merupakan dasar dari telaah drama. Dalam penelitian ini sumber pembahasaannya adalah tentang drama naskah.

Yustinah (2014: 147) mendefinisikan drama adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan maksud dipertunjukkan oleh aktor dan aktris.

b. Struktur Naskah Drama

Drama naskah sebagai salah satu genre sastra dibangun oleh struktur fisik (kebahasaan) dan unsur batin (semantik, makna). Wujud fisik sebuah drama adalah dialog atau ragam tutur.

Sukirno (2009: 143) menyampaikan struktur naskah drama yaitu: judul drama, identitas penulis naskah drama, para pelaku dra-

E. Anggapan Dasar

Berdasarkan kajian teoretis dapat dirumuskan anggapan-anggapan dasar sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis teks drama adalah kemampuan peserta didik dalam menulis drama yang memuat unsur naskah drama yaitu: isi, struktur teks, penggunaan kalimat, pemilihan diksi, dan mekanik. Agar peserta didik dapat meningkatkan keterampilan menulis drama yang baik, guru harus mengajarkannya dengan menggunakan model, metode, dan teknik yang efektif.
2. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan menulis teks drama adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IX C semester 2 di SMP Negeri 2 Cilongok, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, dimulai pada bulan Januari 2017 s.d Maret 2017. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX C SMP Negeri 2 Cilongok tahun pelajaran 2016/2017, dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 peserta didik. Alasan kelas IX C sebagai subjek penelitian karena peserta didik kelas IX C, keterampilan menulis drama nilainya masih rendah dan masih di bawah nilai ketuntasan minimal yang telah ditentukan sebesar 75.

Prosedur Penelitian ini, dilaksanakan dalam dua siklus saat proses pembelajaran di kelas. Masing-masing siklus dilaksanakan selama empat jam pelajaran efektif. Kegiatan pratindakan dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2017 dalam satu kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2017 dan tanggal 17 Februari 2017, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2017 dan 24 Februari 2017. Tiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap meliputi (1) tahap perencanaan, (2) tahap tindakan, (3) tahap pengamatan, (4) tahap refleksi.

Secara utuh tindakan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas, melalui prosedur tahapan sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini secara bersama-sama peneliti dan kolaboran membuat perencanaan berupa: (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (2) menentukan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik; (3) menentukan model dan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran; (4) menentukan target KKM; (5) membuat instrumen dan lembar pengamatan guru dan peserta didik; (6) menyusun instrumen penilaian.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I, kegiatan guru yang dilakukan yaitu: (1) mengucapkan salam dan memimpin doa bersama-sama sebelum pelajaran dimulai; (2) mengabsen kehadiran peserta didik; (3) mengadakan eksplorasi ; (4) menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi apa yang harus dikuasai peserta didik; (5) menyiapkan media pembelajaran; (6) menjelaskan materi pelajaran; (7) menyuruh peserta didik untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi; (8) menyuruh peserta didik menulis teks drama dengan model kooperatif; (9) melaksanakan tanya jawab dengan peserta didik; (10) menyimpulkan pembelajaran; (11) menutup pembelajaran.

c. Observasi (pengamatan)

Observasi akan dilakukan oleh observer yaitu mitra peneliti untuk mengetahui kondisi pembelajaran. Hasil observasi akan dicatat dalam lembar observasi, dan juga berupa catatan-catatan observer. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran akan dibahas dan dianalisis.

d. Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini, kegiatan yang akan dilakukan adalah : (1) mengadakan evaluasi terhadap tindakan guru dan peserta didik yang telah dilakukan; (2) menganalisis hasil tindakan yang telah dilakukan untuk memperoleh dampak yang diakibatkan dari proses pembelajaran, dan mengetahui hal-hal apa yang harus diperbaiki; (3) melakukan pertemuan dengan peneliti untuk membahas hasil refleksi untuk digunakan pada siklus berikutnya; (4) memberikan rekomendasi hasil refleksi kepada guru sebagai peneliti.

Siklus II

Hasil refleksi pada siklus I, yang diperoleh dari observasi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, peneliti akan melakukan tindakan selanjutnya pada siklus II dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini secara bersama-sama guru dan kolaborasi membuat perencanaan berupa: (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus II; (2) mempersiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran; (3) menyiapkan materi pembelajaran; (4) menyiapkan instrumen penilaian.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan tindakan pada siklus kedua ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis drama di kelas IX C semester 2 SMP Negeri 2 Cilongok, Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2016/2017. Pelaksanaan tindakan pada siklus II guru akan melakukan: (1) mengucapkan salam dan memimpin doa bersama-sama sebelum pelajaran dimulai; (2) mengabsen kehadiran peserta didik; (3) mengadakan tes awal; (4) menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi apa yang harus dikuasai peserta didik; (5) menyiapkan media pembelajaran; (6) menjelaskan materi pelajaran; (7) menyuruh peserta didik melaksanakan diskusi; (8) menyuruh peserta didik menulis teks drama dengan model kooperatif; (9) menyuruh peserta didik melakukan presentasi; (10) menyimpulkan pembelajaran; (11) menutup pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah hasil tes unjuk kerja peserta didik dalam menulis drama. Alat yang digunakan adalah lembar penilaian menulis drama, pedoman observasi berupa lembar chek list untuk merekam segala permasalahan yang timbul selama pelaksanaan penelitian. Data-data dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan triangulasi teknik. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data dengan observasi dan tes.

Data-data yang diperoleh dari penelitian ini baik yang diperoleh melalui tes dan observasi akan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan dari setiap siklusnya, dan juga untuk menggambarkan keberhasilan penggunaan teknik konversi cerpen dalam meningkatkan keterampilan menulis drama peserta didik di kelas IX C SMP Negeri 2 Cilongok, Kabupaten Banyumas, tahun pelajaran 2016/2017. Adapun data yang berupa kuantitatif yang berupa angka-angka akan dianalisis dengan menggunakan persentase dengan menggunakan rumus:

1. Untuk memperoleh nilai keaktifan peserta didik diperoleh dari jumlah skor dibagi skor maksimal kali seratus.
2. Untuk memperoleh rata-rata persentase keaktifan peserta didik dalam menulis teks ulasan drama akan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlahseluruhskor}}{\text{Jumlahsiswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.7 Interval Keaktifan Peserta Didik

Persentase (%)	Peringkat
90 < AB 100	Amat Baik
80 < B 90	Baik
70 < C 80	Cukup
70	Kurang

(Kemendikbud 2014)

3. Untuk memperoleh nilai keterampilan menulis drama dengan cara menjumlahkan perolehan nilai aspek isi, struktur teks, kosakata/diksi, kalimat, dan mekanik.
4. Untuk ketuntasan belajar

Seorang peserta didik dikatakan telah tuntas belajar apabila secara individu sudah mencapai nilai sesuai KKM yang telah ditentukan. Sedangkan secara klasikal apabila nilai peserta didik yang telah mencapai nilai minimal sama dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di kelas tersebut telah mencapai 85 %. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Jumlahseluruhskor}}{\sum \text{Jumlahsiswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.8 Interval Nilai Keterampilan Menulis Teks Drama

No	Interval Nilai	Kriteria
1	85 – 100	Sangat baik
2	70 – 84	Baik
3	55 – 69	Cukup
4	40 – 54	Kurang
5	25 – 39	Sangat kurang

5. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika adanya peningkatan nilai ketrampilan menulis drama di kelas IX C semester 2 SMP Negeri 2 Cilongok, Kabupaten Banyumas, tahun pelajaran 2016/2017, telah mendapatkan nilai rata-rata 78, di atas nilai batasan minimal KKM yaitu nilai 75.

PEMBAHASAN

1. Kondisi Pratindakan

Kegiatan pratindakan dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2017. Pada kegiatan pratindakan ini guru dalam mengajar masih belum menggunakan teknik konversi cerpen. Dari hasil evaluasi pada kegiatan pratindakan diperoleh hasil keterampilan menulis drama yang ditampilkan dalam tabel 4.1 di sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nilai Kegiatan Menulis Drama Pratindakan

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN					Jumlah Nilai	Ket
		Isi	Struktur teks	Kosa kata	kalimat	mekanik		
1	Ahsiasi Kholifah	24	15	15	17	8	79	T
2	Anjar Arisman	20	10	10	15	6	61	BT
3	Deni Fatjrin	20	10	15	10	7	62	BT
4	Dimas Kusuma P	20	13	13	15	6	67	BT
5	Dwi Ardhani	15	10	10	15	7	57	BT
6	Efa Safitri	20	15	13	13	7	68	BT
7	Erik Susanto	20	15	10	10	7	62	BT
8	Fiki Sarifah	24	15	15	16	6	76	T
9	Juan Alam P.U	20	15	15	10	7	67	BT
10	Karyoto Muji R	20	13	13	10	5	61	BT
11	Kholifatun	20	15	15	15	6	71	BT
12	Khusniatul Faridah	22	15	15	10	6	68	BT
13	Lina Nindaulatifah	20	15	15	10	7	67	BT
14	Maulana Fikri S	15	10	10	10	6	51	BT
15	Misbakhul Ali	20	15	10	10	5	60	BT

16	Mohammad Anas A	15	10	15	10	5	55	BT
17	Muhammad Rifqi F	20	15	15	10	7	67	BT
18	Niken Laksmiwati	22	15	15	10	6	68	BT
19	Noviatun	20	15	15	10	6	66	BT
20	Novita Dwi Amalia	22	15	15	15	7	74	BT
21	Nur Aeni Khayati	24	16	15	15	6	76	T
22	Ratmiatun	20	10	15	10	6	61	BT
23	Roniah	20	15	10	15	6	66	BT
24	Saringah	20	15	10	10	7	62	BT
25	Suryani	20	15	10	15	7	67	BT
26	Syahria Sahidan	20	15	15	13	6	69	BT
27	Tiara Rinanda E.P	20	10	15	10	7	62	BT
28	Triyo Safangat	20	15	10	15	7	67	BT
29	Uswatun Mei S	18	10	15	15	6	64	BT
30	Yasid Abdilah	20	15	15	10	6	66	BT
	Jumlah	60 1	407	399	369	191	1967	T = 3 BT =
	% Rata-rata Penguasaan Materi	66, 78	67,83	66,5 0	61,50	63,67	65,57	27

Keterangan: T (Tuntas Belajar) BT (Belum Tuntas Belajar)

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh rata-rata nilai keterampilan menulis drama sebesar 65,57, masih rendah dan masuk dalam kategori cukup.

Berikut ini ditampilkan Tabel 4.2 hasil ketuntasan belajar pratindakan

Tabel 4.2 Hasil Ketuntasan Belajar Pratindakan

No		Jumlah	%
1	Peserta didik sudah tuntas	3	10
2	Peserta didik belum tuntas	27	90

Dari Tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa pada kegiatan pratindakan, keterampilan menulis drama rata-ratanya 65,57, masih dibawah KKM 75. Dari sejumlah 30 peserta didik yang sudah mendapatkan nilai di atas KKM baru 3 peserta didik atau sama dengan 10%.

2. Siklus I

Berikut data hasil pembelajaran pada siklus I, keterampilan menulis drama yang akan dipaparkan pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Nilai Kegiatan Menulis Drama Siklus I

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN					Jumlah Nilai	Ket
		Isi	Struktur teks	Kosa kata	kalimat	mekanik		
1	Ahsiasi Kholifah	22	16	16	16	6	76	T
2	Anjar Arisman	24	16	16	16	7	79	T
3	Deni Fatjrin	23	16	16	16	7	78	T
4	Dimas Kusuma P	23	16	16	16	7	78	T

5	Dwi Ardhani	25	16	15	16	7	79	T
6	Efa Safitri	25	16	16	16	7	80	T
7	Erik Susanto	25	15	15	15	7	77	T
8	Fiki Sarifah	24	16	15	15	6	76	T
9	Juan Alam P.U	20	15	15	16	7	73	BT
10	Karyoto Muji R	20	15	15	15	6	71	BT
11	Kholifatun	24	16	16	16	7	79	T
12	Khusniatul Faridah	23	16	16	17	7	79	T
13	Lina Nindaulatifah	24	16	16	16	7	79	T
14	Maulana Fikri S	22	15	13	13	7	70	BT
15	Misbakhul Ali	24	15	15	15	7	76	T
16	Mohammad Anas A	24	14	15	15	7	75	T
17	Muhammad Rifqi F	23	15	15	15	8	76	T
18	Niken Laksmiwati	22	15	15	15	6	73	BT
19	Noviatun	24	17	17	17	7	82	T
20	Novita Dwi Amalia	24	17	17	17	8	83	T
21	Nur Aeni Khayati	25	15	15	17	8	80	T
22	Ratmiatun	25	16	16	15	7	79	T
23	Roniah	25	17	16	16	7	81	T
24	Saringah	23	15	15	17	8	78	T
25	Suryani	23	15	16	16	7	77	T
26	Syahria Sahidan	23	17	17	17	8	82	T
27	Tiara Rinanda E.P	24	16	16	16	7	79	T
28	Triyo Safangat	22	16	15	15	6	74	T
29	Uswatun Mei S	22	16	16	15	7	76	T
30	Yasid Abdilah	22	16	15	15	7	75	T
	Jumlah	699	472	467	472	210	2320	T = 26 BT = 4

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh rata-rata nilai menulis drama sebesar 77,33, sedangkan peserta didik yang sudah mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal sebanyak 26 peserta didik (86,67%).

Berikut ini ditampilkan Tabel 4.4 hasil ketuntasan belajar menulis drama siklus I, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Ketuntasan Belajar Siklus I

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Peserta didik sudah tuntas	26	86,67%
2	Peserta didik belum tuntas	4	13,33%

Dari Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa pada kegiatan tindakan siklus I , keterampilan menulis drama sudah meningkat secara signifikan dibandingkan dengan pratindakan. Hal ini, dapat dilihat dari hasil tindakan siklus I keterampilan menulis drama rata-ratanya 77,33 dengan kriteria baik. Sejumlah 26 peserta didik (86,67%) telah mencapai nilai di atas KKM dan hanya 4 peserta didik (13,33%) yang belum mencapai KKM.

3. Siklus II

Berikut data hasil pembelajaran pada siklus II, keterampilan menulis teks ulasan drama yang akan dideskripsikan pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.5 Nilai Kegiatan Menulis Drama Siklus II

NO	NAMA	ASPEK PENILAIAN					Jumlah Nilai	Ket
		Isi	Struktur teks	Kosa kata	kalimat	Mekanik		
1	Ahsiati Kholifah	26	17	17	17	8	85	T
2	Anjar Arisman	25	16	16	16	8	81	T
3	Deni Fatjrin	26	17	17	17	6	83	T
4	Dimas Kusuma P	25	16	16	16	8	81	T
5	Dwi Ardhani	24	16	16	16	8	80	T
6	Efa Safitri	27	17	17	17	7	85	T
7	Erik Susanto	26	17	17	17	7	84	T
8	Fiki Sarifah	28	18	18	18	9	91	T
9	Juan Alam P.U	27	17	16	16	8	84	T
10	Karyoto Muji R	26	17	16	16	8	83	T
11	Kholifatun	27	17	17	17	8	86	T
12	Khusniatul Faridah	28	18	18	18	8	90	T
13	Lina Nindaulatifah	28	18	18	18	8	90	T
14	Maulana Fikri S	26	17	17	17	7	84	T
15	Misbakhul Ali	27	17	17	17	8	86	T
16	Mohammad Anas A	26	16	16	16	8	82	T
17	Muhammad Rifqi F	25	16	16	16	8	81	T
18	Niken Laksmiwati	25	16	16	16	7	80	T
19	Noviatun	28	18	18	18	8	90	T
20	Novita Dwi Amalia	27	17	17	17	8	86	T
21	Nur Aeni Khayati	28	18	18	18	9	91	T
22	Ratmiatun	27	17	17	17	8	86	T
23	Roniah	27	17	17	17	8	86	T
24	Saringah	27	17	17	17	8	86	T
25	Suryani	28	17	17	17	8	87	T
26	Syahria Sahidan	27	17	17	17	8	86	T
27	Tiara Rinanda E.P	27	17	17	17	7	85	T
28	Triyo Safangat	27	17	17	17	7	85	T
29	Uswatun Mei S	27	17	17	17	8	86	T
30	Yasid Abdilah	27	17	17	17	7	85	T
	Jumlah	799	509	507	507	233	2555	T = 30 BT= 0
	% Rata-rata Penguasaan Materi	88,78	84,83	84,50	84,50	77,67	85,17	

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai keterampilan menulis drama 85,17 dengan predikat sangat baik.

Berikut ini ditampilkan Tabel 4.6 hasil ketuntasan belajar siklus II

Tabel 4.6 Hasil Ketuntasan Belajar
Siklus II

No	Ket	Jml	%
	Peserta didik sudah tuntas	30	100
	Peserta didik belum tuntas	0	0

Dari Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa pada kegiatan tindakan siklus II, keterampilan menulis drama rata-ratanya 85,17 dengan kriteria sangat baik. Pada siklus II ini, dari sejumlah 30 peserta didik semuanya telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditentukan sebesar 75.

PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal/ Pratindakan

Hasil menulis drama pada pratindakan nilai rata-ratanya 65,57 masih tergolong rendah di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sebesar 75. Peserta didik pada tahap pratindakan secara umum belum mengetahui struktur dan kaidah penulisan drama. Berdasarkan tabel 4.1 peserta didik yang sudah menguasai isi ulasan teks drama 66,78%, penguasaan struktur drama 67,83%, penguasaan penggunaan kosa kata 66,50%, penguasaan penggunaan kalimat 61,50%, penguasaan mekanik 63,67%.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Pada tahap siklus I motivasi keterampilan menulis drama mengalami peningkatan yang tinggi. Hal ini, berpengaruh pada peningkatan keterampilan menulis drama. Rata-rata nilai keterampilan menulis drama mengalami peningkatan dari pratindakan 65,57 meningkat pada siklus I menjadi 73,33 masuk dalam kategori baik. Hasil ketuntasan belajar secara klasikal menjadi 86,67%, ini

berarti ketuntasan belajar sudah di atas ketentuan 85%. Pada siklus I ini, sejumlah 26 peserta didik sudah mendapatkan nilai di atas KKM.

Peserta didik pada siklus I ini, secara umum sudah menguasai struktur teks dan kebahasaan drama. Hal ini, bisa dilihat pada tabel 4.4. peserta didik yang sudah menguasai isi teks ulasan drama 77,67%, menguasai struktur teks ulasan drama 78,67%, menguasai penggunaan kosa kata dalam teks ulasan drama 77,83%, menguasai penggunaan kalimat dalam teks ulasan drama 78,67%, menguasai mekanik 77,33%.

3. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II

Pada tahap siklus II ini, terlihat peserta didik sudah memiliki gairah, dan bersemangat dalam menulis teks ulasan draa. Hasil menulis teks ulasan drama pada siklus II juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata nilai menulis teks ulasan drama mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I sebesar 77,33 meningkat pada siklus II menjadi 85,17. Hasil ketuntasan belajar secara klasikal sudah mencapai 100%.

Peserta didik pada siklus II ini, sudah menguasai struktur dan kaidah teks drama. Hal ini, bisa dilihat pada tabel 4.8, peserta didik yang sudah menguasai isi drama 88,78%, menguasai struktur teks drama 84,83%, menguasai penggunaan kosa kata dalam drama 84,50%, menguasai penggunaan kalimat 84,50%, menguasai mekanik 77,67%. Berdasarkan tabel 4.8 di atas, penguasaan materi keterampilan menulis drama masuk dalam kriteria sangat baik.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif sangat baik digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks drama. Pada tahap pratindakan nilai keterampilan menulis teks drama rata-rata nilainya 65,57 masuk dalam kriteria cukup, hanya ada 3 peserta didik (10%) yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus I

keterampilan menulis drama mengalami peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai menjadi 77,33 masuk dalam kriteria baik, peserta didik yang sudah memenuhi KKM berjumlah 26 peserta didik atau dengan persentase 86,67%. Pada siklus II keterampilan menulis cerpen meningkat lagi dengan rata-rata nilai menjadi 85,17 masuk dalam kriteria sangat baik. Semua peserta didik (100%) telah memperoleh nilai di atas KKM.

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan melalui laporan penelitian tindakan kelas ini adalah: Guru hendaknya selalu mencoba meningkatkan hasil pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam inovasi dalam pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga hasil pembelajaran dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2009. *Pandai Memahami dan Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Pribumi Mekar
- Indrawati dkk. 2010. *Bahan Belajar Mandiri Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Iriani, Farida dkk. 2016. *Guru Pembelajar Modul Kelompok Kompetensi G Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/SMK*. Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF
- Sukirno. 2013. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- 2009. *Pembelajaran Menulis Kreatif dengan Strategi Belajar Akselerasi*. Purworejo: UM Purworejo Pres
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkas
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita
- Syarif, Elina. 2016. *Guru Pembelajar Modul Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/SMK Apresiasi dan Kreasi Sastra*. Jakarta:

Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan

Yustinah.2014. *Produktif Berbahasa Indonesia 2 untuk SMK/MAK
Kelas XI Kurikulum 2013*. Jakarta: Erlangga

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi
Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka